BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan PT Indosat Tbk.

PT Indosat Tbk didirikan dalam rangka Undang – Undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan akta notaris Mohamad Said Tadjoedin, S.H. No. 55 tanggal 10 November 1967 di Negara Republik Indonesia. Akta pendirian ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 29 Maret 1968, Tambahan No. 24. Pada tahun 1980, Perusahaan dijual oleh American Cable and Radio Corporation, anak perusahaan dari International Telephone & Telegraph, kepada Pemerintah Republik Indonesia dan menjadi Badan Usaha Milik Negara (Persero).

Pada tanggal 7 Februari 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat No. 14/V/PMA/2003 atas perubahan status dari Badan Usaha Milik Negara (Persero) menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing. Selanjutnya, pada tanggal 21 Maret 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas perubahan Anggaran Dasar yang berkaitan dengan perubahan status hukum tersebut.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 123 tanggal 28 Januari 2010 oleh Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaris pengganti Sutjipto, S.H.),

sebagaimana disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Januari 2010, dengan tujuan memenuhi Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM – LK) Indonesia No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok – pokok Anggaran Dasar Perseroan Terbatas Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik dan Peraturan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan telah disetujui dan dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU – 09555.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 22 Februari 2010 dan No. AHUAH. 01.10-04964 tanggal 25 Februari 2010. Perubahan terkait, antara lain, perubahan maksud, tujuan dan kegiatan usaha Perusahaan, pengangkatan pejabat Direktur Utama, jika pemegang jabatan Direktur Utama tidak tersedia dan definisi benturan kepentingan.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Indosat Tbk.

4.1.2.1 Karyawan, Direktur, Komisaris dan Komite Audit

Berdasarkan keputusan dalam setiap Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 11 Juni 2009 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 118 oleh Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaries pengganti Sutjipto, S.H.) pada tanggal yang sama dan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 22 Juni 2010 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 164 oleh Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaris pengganti Sutjipto, S.H.) pada tanggal yang sama, susunan Dewan Komisaris dan

Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Abdulla Mohammed
		S.A Al Thani
Komisaris	:	Dr. Nasser Mohd. A. Marafih
		Rachmad Gobel
		Richard Farnsworth Seney
		Jarman
		Rionald Silaban
		Alexander Rusli
		Komisaris Chris Kanter
		Thia Peng Heok George
		Soeprapto

2. Direksi:

Direktur Utama dan *Chief Executive Officer* : Harry Sasongko

Direktur dan *Chief Financial Officer* : Peter Wladyslaw Kuncewicz

Direktur dan *Chief Commercial Officer* : Laszlo Imre Barta

Direktur dan *Chief Technology Officer* : Stephen Edwards Hobbs

Direktur dan *Chief Wholesale and Infrastructure Officer*: Fadzri Sentosa

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Ketua : Thia Peng Heok George

Anggota : Chris Kanter

Soeprapto

Unggul Saut Marupa Tampubolon

Kanaka Puradiredja

Perusahaan dan Anak Perusahaan (selanjutnya disebut sebagai Perusahaan) mempunyai sekitar 6.712 dan 7.145 karyawan, termasuk pekerja harian lepas, masing – masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

4.1.3 Deskripsi Jabatan

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi PT. Indosat Tbk adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

   Dewan komisaris berperan dalam mencermati dengan seksama Struktur Tatakelola Perusahaan yang ada, seraya mengambil langkah – langkah untuk mempertajam sasaran maupun efektivitasnya.

   Dewan komisaris berupaya tidak hanya untuk memenuhi ketentuan dari berbagai bursa dan badan regulasi, tetapi juga melampaui persyaratan tersebut dan menetapkan sebuah standar baru untuk dapat menjadi model bagi perusahaan Indonesia lainnya. Hal itu juga berarti suatu komitmen untuk berinvestasi di dalam komunitas yang telah berkontribusi bagi keberhasilan perusahaan.

2. Direksi

   Tugas dan tanggungjawab utama mereka adalah:

   a. Mengatur kinerja masing – masing unit.
   b. Mengatur kinerja perusahaan yang merupakan unit kerja.
   c. Menetapkan fokus strategis perusahaan.
   d. Direksi mengadakan rapat resmi paling sedikit setiap bulan dengan dewan komisaris untuk membahas berbagai persoalan yang menyangku bisnis perusahaan.

4.1.4 Aspek Kegiatan Perusahaan

PT Indosat Tbk adalah penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi terpadu di Indonesia dan menawarkan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional yang lengkap di Indonesia. PT Indosat Tbk adalah operator selular terbesar kedua, berdasarkan jumlah pelanggan selular, dan penyelenggara terkemuka di sektor jasa sambungan langsung internasional di Indonesia.

PT Indosat Tbk juga menyediakan layanan MIDI kepada para pelanggan korporat dan retail Indonesia dan regional.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Kualitatif

4.2.1.1 Analisis Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) PT. Indosat Tbk.

Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Keinginan investor akan hasil (*return*) yang layak dari suatu investasi saham. Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) mencerminkan penilaian pemodal terhadap pendapatan perusahaan di masa mendatang. Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dicari dengan membandingkan harga saham dengan *earning* per lembar saham (EPS) perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan.

Untuk mengetahui informasi Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)), maka terlebih dahulu memperhitungkan EPS dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Laba\ Setelah\ Bunga\ dan\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar}$$

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan data EPS PT. Indosat Tbk yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan beserta data harga saham PT Indosat Tbk. dari tahun 2006 sampai 2010, yang Penulis kutip dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.1
Pos – Pos Neraca dan Laporan Laba/Rugi yang berhubungan dengan *Earning Per Share* dan Harga Saham pada PT Indosat Tbk. Tahun 2006 – 2010

Tahun	Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak	Jumlah Saham Yang Beredar	*Earning Per Share*	Harga Saham
2006	Rp 1,410,093,000,000	5,404,654,859	260.9	6750
2007	Rp 2,042,043,000,000	5,433,933,500	376.8	8650
2008	Rp 1,878,522,000,000	5,433,933,500	345.7	5750
2009	Rp 1,498,245,000,000	5,433,933,500	266.8	4725
2010	Rp 530,914,000,000	5,433,933,500	97.7	6000

Setelah melihat pos – pos tersebut, maka Penulis dapat menghitung Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dengan menggunakan rumus:

$$PER = \frac{Harga\ Saham}{EPS}$$

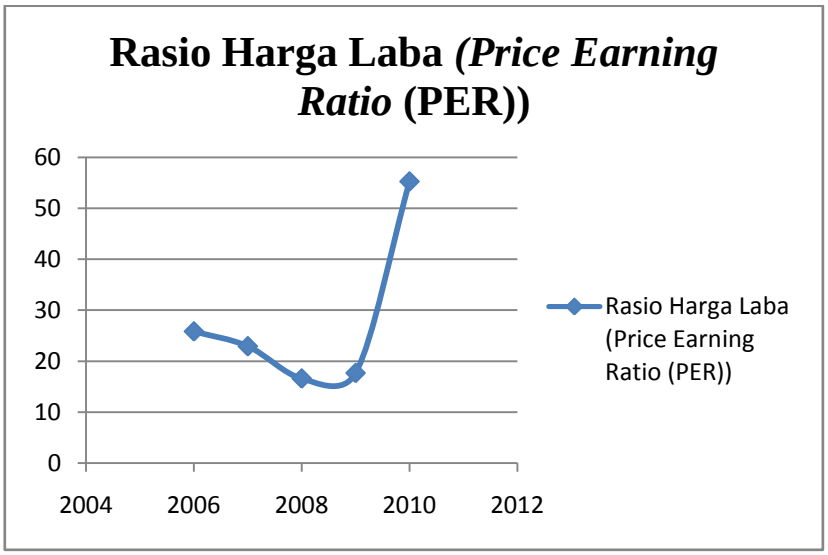
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 mengenai perkembangan Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) Pada PT Indosat Tbk.

Tabel 4.2
Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) Tahunan PT. Indosat Tbk.
Tahun 2006 – 2010

Tahun	*Price Earning Ratio*
2006	25.8720
2007	22.9571
2008	16.6329
2009	17.7086
2010	55.2712

Sumber: *Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM)*

Untuk mengetahui mengetahui Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) PT Indosat Tbk. dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 4.1
Grafik Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) PT Indosat Tbk

Penjelasan untuk data grafik Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) sebagai berikut:

1. Pada tahun 2006 Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) berada pada level 25.872. Pada tahun ini perusahaan memperoleh lisensi 3G dan memperkenalkan layanan 3.5G di Jakarta dan Surabaya.

2. Pada tahun 2007 Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) yang dihasilkan mengalami penurunan menjadi 22.9571. Pada tahun ini terjadi krisis keuangan global yang membuat hampir seluruh perusahaan mengalami penurunan investasi dan hal ini tentunya berimbas pula terhadap PT. Indosat Tbk, sehingga kinerja perusahaan mengalami penurunan dan investor banyak yang menarik investasinya.
3. Tahun 2008, Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) mengalami penurunan menjadi sebesar 16.6329. Penurunan ini tentunya disebabkan krisis keuangan global tahun 2007 dan melonjaknya harga minyak dunia yang turut berimbas terhadap PT Indosat Tbk sehingga dimilikinya saham PT Indosat Tbk oleh Qatar Telecom Q.S.C. (Qtel) secara tidak langsung melalui Indonesia Communications Limited (ICLM) dan Indonesia Communications Pte. Ltd (ICLS) sebesar 40.81%, sementara pemerintah Indonesia dan publik memiliki masing – masing 14.29% dan 44.90% yang mencerminkan menurunnya kinerja perusahaan tersebut.
4. Pada tahun 2009 Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) mengalami kenaikan sebesar 17.7086 sehingga investor percaya terhadap perusahaan karena semakin membaiknya kinerja perusahaan setelah berakhirnya krisis global. Terbukti dengan PT Indosat Tbk memperoleh tambahan frekuensi 3G dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, dan anak perusahaan IM2 sekaligus menjadi pemenang tender lisensi WIMAX dari pemerintah. Indonesia, dan publik. Hal ini dapat dikatakan

perusahaan mampu menyesuaikan kinerja perusahaan pada tahun transisi (setelah terjadinya krisis global) di Indonesia.

5. Tahun 2010, Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) perusahaan mengalami kenaikan yang sangat drastis dari 17.7086 menjadi 55.2712. Sehingga investor semakin percaya terhadap perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan konsisten dalam meninkatkan kinerjanya.

Faktor penurunan dan kenaikan Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) diatas secara keseluruhan telah sangat baik. Perusahaan meninjau kinerjanya setiap tahun dan tinjauan ini bermakna penting, karena memaparkan berbagai kemajuan yang dicapai perusahaan. Walaupun menghadapi kondisi ekonomi yang penuh tantangan sekalipun, perusahaan memiliki komitmen untuk berbagi pengetahuan, keahlian dan sumber daya di seluruh lini perusahaan, hal tersebut membuat kemajuan strategis yang signifikan setiap tahunnya.

4.2.1.2 Analisis Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) PT. Indosat Tbk.

Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio rentabilitas / profitabilitas yang lainnya. Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) membandingkan imbalan untuk para pemegang saham dan kreditor dengan jumlah aset (jumlah sumber daya yang dipasok oleh para pemegang saham dan kreditor).

Hasil pengembalian suatu aktiva mencoba mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfatkan seluruh sumber dananya, yang kadang – kadang disebut dengan hasil pengembalian atas investasi. Investasi merupakan konversi nilai

uang saat ini untuk memperoleh arus kas dimasa mendatang yang lebih besar guna meningkatkan konsumsi atau kemakmuran pemilik. Besarnya Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi – laba perusahaan. Laporan keuangan dapat berupa laporan keuangan triwulan, kuartal, semester dan laporan keuangan tahunan. Dalam penelitian ini Penulis memakai laporan keuangan tahunan dari tahun 2005 sampai 2010, yang Penulis kutip dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia. PT Indosat Tbk.merupakan emiten dengan kode ISAT. Adapun data tersebut diolah dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pos-Pos Neraca dan Laporan Laba/Rugi yang berhubungan dengan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) pada PT Indosat Tbk. Tahun 2006-2010

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Laba Bersih *(Earning After Tax)*	Jumlah Rata – rata Total Aset (*Average Total Asset)*
2006	Rp 1,410,093	Rp 34,228,658
2007	Rp 2,042,043	Rp 45,305,086
2008	Rp 1,878,522	Rp 51,693,323
2009	Rp 1,498,254	Rp 55,041,487
2010	Rp 530,914	Rp 56,321,756

Sumber: *Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Indonesia*

Setelah melihat pos-pos neraca, maka Penulis dapat menghitung Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Average\ Total\ Assets}$$

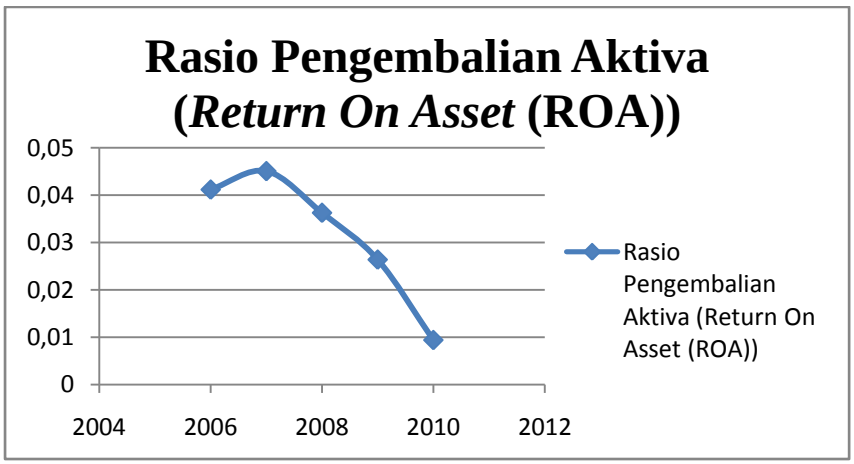
Perhitungan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) tahun 2006 – 2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) Tahunan
PT Indosat Tbk.Tahun 2006 – 2010

Tahun	*Return On Asset*
2006	0.0412
2007	0.0451
2008	0.0363
2009	0.0272
2010	0.0094

Sumber: *Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Indonesia*

Untuk mengetahui Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) PT Indosat Tbk. dilihat dari grafik berikut:



Gambar 4.2
Grafik Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) PT Indosat Tbk

Penjelasan untuk data grafik Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)), sebagai berikut:

1. Pada tahun 2006 Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) berada pada level 0.0412 dan perusahaan memperoleh lisensi 3G dan memperkenalkan layanan 3.5G di Jakarta dan Surabaya.

2. Meskipun sedang terjadinya krisis keuangan global pada tahun 2007 ini yang mengakibatkan rata – rata perusahaan mengalami penurunan investasi, tak terkecuali dengan PT Indosat Tbk yang juga terkena dampaknya. Namun Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) PT Indosat Tbk mengalami peningkatan. Hal ini mengacu pada tahun 2006 dimana pada tahun 2006 nilai Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) sebesar 0.0412 menjadi 0.0451 di tahun 2007 ini. Sehingga investor tetap percaya dan tertarik dalam berinvestasi karena perusahaan dinilai memiliki kinerja yang bagus dan lebih efisien dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba bagi pemegang saham.
3. Tahun 2008, Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) mengalami penurunan sebesar 0.0363 sebagai akibat dari krisis keuangan global yang terjadi dan akibat dari lonjakan harga minyak dunia yang turut mempengaruhi perusahaan, sehingga perusahaan dinilai memiliki kinerja yang menurun dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk mendapatkan laba bagi pemegang saham dan krisis tersebut mengharuskan Temasek menjual saham ISAT tersebut berdasarkan keputusan KPPU (Komisi Pengawas Persaingan Usaha) yang mengharuskan Temasek melepas kepemilikannya di ISAT terkait kasus monopoli jasa seluler.
4. Tahun 2009 sama halnya dengan tahun lalu, perusahaan mengalami penurunan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) menjadi sebesar 0.0272. Pada tahun ini, kinerja perusahaan mengalami penyesuaian dalam masa transisi setelah terjadinya krisis keuangan global dan

perusahaan dinilai memiliki kinerja yang menurun dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk mendapatkan laba bagi pemegang saham karena krisis keuangan global tersebut akan menghambat para vendor telekomunikasi meningkatkan perannya di pasar domestik sehingga pertumbuhan industri telekomunikasi pada 2009 cenderung melambat, termasuk salah satunya adalah PT. Indosat Tbk ini.

5. Pada tahun 2010, perusahaan kembali mengalami penurunan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) menjadi sebesar 0.0094 dan perusahaan dinilai memiliki kinerja yang menurun dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk mendapatkan laba bagi pemegang saham. Hal tersebut karena banyaknya persaingan industri telekomunikasi di pasar domestik sehingga pertumbuhan industri telekomunikasi pada tahun ini masih cenderung melambat, termasuk salah satunya adalah PT. Indosat Tbk ini.

Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) diatas secara keseluruhan cenderung mengalami penurunan. Banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain banyaknya persaingan industri telekomunikasi di pasar domestik, krisis keuangan global dan melonjaknya harga minyak dunia yang mengakibatkan melemahnya kegiatan investasi di pasar modal yang turut berimbas terhadap PT. Indosat Tbk sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi yang telah *go – public* ini yang juga mengalami penurunan investasi. Dampak krisis tersebut membuat pertumbuhan industri telekomunikasi cenderung melambat, termasuk salah satunya adalah PT. Indosat Tbk. Selain itu, Temasek

menjual saham ISAT tersebut berdasarkan keputusan KPPU (Komisi Pengawas Persaingan Usaha) yang mengharuskan Temasek melepas kepemilikannya di ISAT.

Faktor – faktor tersebut membuat investor kurang tertarik dalam berinvestasi pada PT Indosat Tbk karena perusahaan dinilai mamiliki kinerja yang kurang baik dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya bagi pemegang saham.

4.2.1.3 Analisis Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham PT. Indosat Tbk.

Tingkat Pengembalian (*Return*) adalah rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan.

Perubahan harga saham merupakan analisis teknikal yang digunakan untuk memperkirakan Tingkat Pengembalian (*Return*) saham dimasa mendatang dengan mengamati harga saham di waktu yang lalu. Pada penelitian ini Penulis menggunakan harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun.

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan data harga saham dan Tingkat Pengembalian (*Return*) PT Indosat Tbk. dengan melihat harga penutupan (*closing price*) akhir tahun:

Tabel 4.5
Data Harga Saham PT Indosat Tbk.
Tahun 2006 – 2010

Tahun	Harga Saham
2006	6750
2007	8650
2008	5750
2009	4725
2010	5400

Sumber: *Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Indonesia*

Setelah melihat harga saham tersebut, maka Penulis dapat menghitung Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham dengan menggunakan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_1 - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

Rit : Tingkat Pengembalian saham i pada periode t.

P : Harga penutupan saham i pada periode t (periode penutupan/terakhir).

Pt-1 : Harga penutupan saham i pada periode sebelumnya.

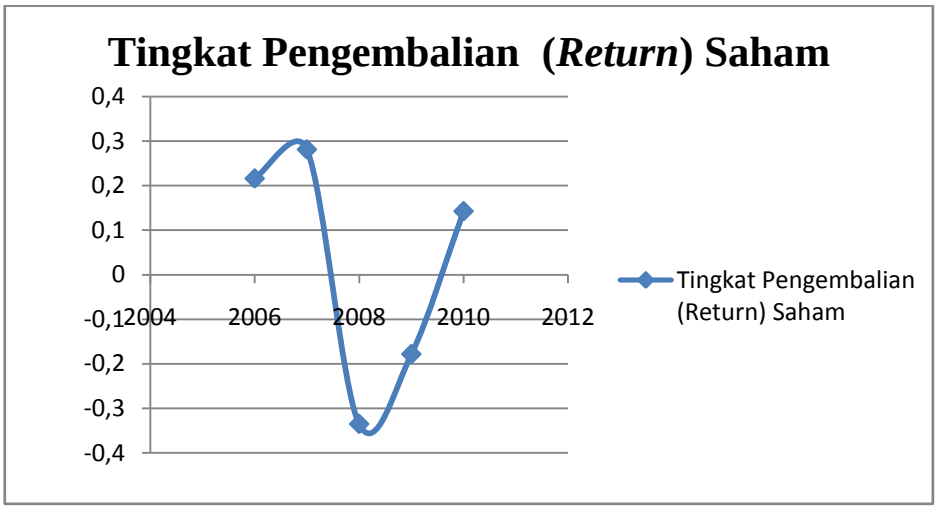
Perhitungan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham tahun 2006 – 2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham Tahunan PT. Indosat Tbk.
Tahun 2006 – 2010

Tahun	Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham
2006	0,21622
2007	0,28148
2008	-0,3353
2009	-0,1783
2010	0,14286

Sumber: *Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Indonesia*

Untuk mengetahui Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham PT Indosat Tbk. dilihat dari grafik berikut:



Gambar 4.3
Grafik Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham PT Indosat Tbk

Penjelasan untuk data grafik Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham sebagai berikut:

1. Pada tahun 2006, Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham yang diterima oleh investor dari hasil investasinya adalah 0.21622 dan pada tahun ini perusahaan memperoleh lisensi 3G dan memperkenalkan layanan 3.5G di Jakarta dan Surabaya.
2. Meskipun tengah terjadi krisis keuangan global pada tahun 2007 yang turut mempengaruhi kinerja PT. Indosat Tbk ini, PT. Indosat Tbk mampu menghasilkan Pengembalian (*Return*) Saham meningkat sebesar 0. 21622 menjadi 0.28148. Peningkatan Pengembalian (*Return*) Saham tersebut disebabkan kinerja perusahaan yang dinilai baik sehingga investor tertarik dalam berinvestasi pada perusahaan.

3. Terjadinya krisis keuangan global sejak awal tahun 2007 lalu sehingga pada tahun 2008 yang membuat rata – rata perusahaan mengalami penurunan investasi di Bursa Efek Indonesia, tak terkecuali dengan PT. Indosat Tbk ini yang juga mengalami penurunan investasi hingga Pengembalian (*Return*) Saham yang dihasilkan menurun dari 0.28148 menjadi -0.3353. Penurunan Pengembalian (*Return*) Saham tersebut diakibatkan oleh kinerja perusahaan yang menurun pada saat krisis tersebut karena Temasek menjual saham ISAT tersebut berdasarkan keputusan KPPU (Komisi Pengawas Persaingan Usaha) yang mengharuskan Temasek melepas kepemilikannya di PT. Indosat Tbk terkait kasus monopoli jasa seluler. Sehingga investor kurang tertarik dalam berinvestasi pada perusahaan.
4. Pada tahun 2009 PT. Indosat Tbk. memiliki Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham meningkat dari -0.3353 menjadi -0.1783. Hal tersebut dikarenakan perusahaan telah memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan usahanya, terbukti dengan PT Indosat Tbk memperoleh tambahan frekuensi 3G dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, dan anak perusahaan IM2 sekaligus menjadi pemenang tender lisensi WIMAX dari pemerintah. Sehingga membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan.
5. Pada tahun 2010 PT. Indosat Tbk. memiliki Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham meningkat dari -0.1783 menjadi 0.26984. Peningkatan Pengembalian (*Return*) Saham tersebut disebabkan kinerja perusahaan

yang semakin membaik dan membuktikan bahwa perusahaan konsisten dalam meninkatkan kinerjanya. Sehingga investor tertarik dalam berinvestasi karena Pengembalian (*Return*) Saham yang diterima investor akan bertambah.

Secara keseluruhan, penjelasan diatas memberikan gambaran yang baik mengenai Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham PT. Indosat Tbk yang meningkat dari tahun ke tahun meskipun sempat mengalami penurunan saat terjadinya krisis global. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa perusahaan ini konsisten meningkatkan kinerja perusahaan yang memberikan iklim positif dan kepercayaan kepada investor sehingga menarik minat pelaku pasar untuk memiliki saham PT. Indosat Tbk.

4.2.2 Analisis Kuantitatif

4.2.2.1 Hubungan Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA))

Untuk mengetahui bentuk hubungan linier dari Rasio harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam hal ini, parameter model persamaan regresi taksiran dicari dengan menggunakan metode kuadrat terkecil. yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Berikut ini perhitungan regresi linier berganda secara manual yang disajikan dalam bentuk tabel agar mudah dipahami.

Tabel 4.7
Perhitungan Regresi Linier Berganda

X_1	X_2	Y	X_1Y	X_2Y	X_1X_2	X_1^2	X_2^2	Y^2
25,8720	0,0412	0,2162	5,5940	0,0089	1,0659	669,3604	0,0017	0,0468
22,9571	0,0451	0,2815	6,4620	0,0127	1,0354	527,0284	0,0020	0,0792
16,6329	0,0363	-0,3353	-5,5770	-0,0122	0,6038	276,6534	0,0013	0,1124
17,7086	0,0272	-0,1783	-3,1574	-0,0048	0,4817	313,5945	0,0007	0,0318
55,2712	0,0094	0,1429	7,8960	0,0013	0,5195	3054,9055	0,0001	0,0204
138,4418	**0,1592**	**0,1270**	**11,2176**	**0,0059**	**3,7063**	**4841,5423**	**0,0059**	**0,2906**

Dari tabel di atas dapat diketahui:

$\sum X_1 = 138.4418$ $\sum X_2 = 0.1592$

$\sum Y = 0.1270$ $\sum X_1Y = 11.2176$

$\sum X_2Y = 0.0059$ $\sum X_1X_2 = 3.7063$

$\sum X_1^2 = 4841.5423$ $\sum X_2^2 = 0.0059$

$\sum Y^2 = 0.2906$

Dan untuk model matematis untuk hubungan antara dua variabel tersebut adalah persamaan regresi berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana nilai a, b1 dan b2 dapat di cari dengan rumus dibawah ini:

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2$$

$$\sum X_2y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2$$

Sebagaimana yang diuraikan dibawah ini yaitu:

1. $0.1270 = 5\,a + 138.4418\,b_1 + 0.1592\,b_2$
2. $11.2176 = 138.4418\,a + 4841.5423\,b_1 + 3.7063\,b_2$
3. $0.0059 = 0.1592\,a + 3.7063\,b_1 + 0.0059\,b_2$

Persamaan (1) dikalikan 55.38, persamaan (2) dikalikan 2:

$$0.1270 = 5\,a + 138.4418\,b_1 + 0.1592\,b_2$$

$$11.2176 = 138.4418\,a + 4841.5423\,b_1 + 3.7063\,b_2$$

$$7.03284344 = 276.8836\,a + 7666.452795\,b_1 + 8.815973824\,b_2$$

$$22.4352 = 276.8836\,a + 9683.0846\,b_1 + 7.4126\,b_2$$

$$-15.40235656 = -2016.631805\,b_1 + 1.403373824\,b_2 \ldots\ldots\ldots\ldots \text{(a)}$$

Persamaan (1) dikalikan 0.06368, persamaan (3) dikalikan 2:

$$0.1270 = 5\,a + 138.4418\,b_1 + 0.1592\,b_2$$

$$0.0059 = 0.1592\,a + 3.7063\,b_1 + 0.0059\,b_2$$

$$0.00808736 = 0.3184\,a + 8.815973824\,b_1 + 0.010137856\,b_2$$

$$0.0118 = 0.3184\,a + 7.4126\,b_1 + 0.0118\,b_2$$

$$-0.00371264 = 1.403373824\,b_1 - 0.001662144\,b_2 \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \text{(b)}$$

Hasil persamaan (1) dan (2) juga persamaan (1) dan (3) digabungkan:

$$-15.40235656 = -2016.631805\,b_1 + 1.403373824\,b_2 \quad (\text{X } -0.005921957)$$

$$-0.00371264 = 1.403373824\,b_1 - 0.001662144\,b_2 \quad (\text{X } 5)$$

$$0.091212099 = 11.94240764\,b_1 - 0.00831072\,b_2$$

$$-0.01856 = 7.01686912\,b_1 - 0.00831072\,b_2$$

$$0.109775299 = 4.925538518\,b_1$$

$$b_1 = \frac{0.109775299}{4.925538518}$$

$$\mathbf{b_1 = 0.022286964}$$

$$\mathbf{b_1 = 0.023\ (Pembulatan)}$$

$$-15.4 = -2016.63\ b_1 + 1.4\ b_2$$

$$-15.4 = -2016.63\ (0.023) + 1.4\ b_2$$

$$-15.4 = -46.38249 + 1.4\ b_2$$

$$1.4\ b_2 = 46.38249 - 15.4$$

$$1.4\ b_2 = 30.98249$$

$$b_2 = \frac{30.98249}{1.4}$$

$$\mathbf{b_2 = 22.13035}$$

$$\mathbf{b_2 = 22.130\ (Pembulatan)}$$

$$0.1270 = 5\ a + 138.4418\ b_1 + 0.1592\ b_2$$

$$0.1270 = 5\ a + 138.4418\ (0.023) + 0.1592\ (22.130)$$

$$0.1270 = 5\ a + 3.1841614 + 3.6017408$$

$$0.1270 = 5\ a + 6.7859022$$

$$5\ a = 0.1270 - 6.7859022$$

$$5\ a = -6.5802574$$

$$\mathbf{a = -1.31605148}$$

$$\mathbf{a = -1.316\ (Pembulatan)}$$

Model regresi digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada harga yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (Rasio harga Laba (*Price Earning Ratio*) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset*)). Berdasarkan Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi dengan SPSS 17 yaitu sebagai berikut:

Bentuk umum model regresi yang akan dicari adalah:

$$Return\ saham = a + b_1 * Price\ Earning\ Ratio + b_2 * Return\ On\ Asset$$

Untuk mendapatkan nilai dari koefisien – koefisien regresi digunakan SPSS sehingga diperoleh *output* berikut:

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,343	,543		-2,472	,132
	PER	,023	,009	1,385	2,598	,122
	ROA	22,626	10,052	1,200	2,251	,153

a Dependent Variable: Return

Dari *output* di atas dapat diketahui koefisien – koefisien regresi sehingga diperoleh persamaan regresi:

$$Return\ \mathbf{Saham}_t = -1.342 + 0.023 * Price\ Earning\ Ratio + 22.624 * Return\ On\ Asset_t$$

Yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien pada variabel bebasnya menggambarkan besarnya perubahan variabel terikat jika variabel bebasnya berubah sebesar satu persen dengan syarat variabel lainnya konstan (*ceteris paribus*). Untuk persamaan di atas, setiap peningkatan nilai Rasio harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) sebesar satu persen maka Tingkat Pengembalian

(*Return*) Saham akan meningkat sebesar 0.023. Kemudian, setiap peningkatan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) sebesar satu persen maka Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham akan meningkat sebesar 22.624.

2. Nilai konstanta a dapat diartikan bahwa jika tidak terdapat pengaruh Rasio harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)), maka Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham adalah sebesar -1.342 Dari hasil tersebut dapat menunjukkan adanya hubungan Rasio harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) sebagai variabel independen (X_1 dan X_2) berdampak terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham sebagai variabel dependen (Y).

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara Rasio harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) (X_1) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) (X_2) dengan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham (Y) maka dapat dicari dengan menggunakan analisis korelasi pearson (*product*). Korelasi ini digunakan karena teknik statistik ini paling sesuai dengan jenis data skala penelitian yang digunakan yaitu rasio.

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (*Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Asset (*ROA)) dengan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham. Melalui korelasi parsial akan dicari besar dampak masing – masing variabel independen terhadap Tingkat

Pengembalian (*Return*) Saham ketika variabel independen lainnya dianggap konstan. Berikut perhitungan secara parsial yaitu sebagai berikut:

1. Korelasi Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dengan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham apabila Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) konstan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\mathbf{rx_1y = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{\left[n\sum {X_1}^2 - (\sum X_1)^2\right]\left[n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right]}}}$$

$$rx_1y = \frac{5(11.2176) - (0.1592)(0.1270)}{\sqrt{[5(4841.5423) - (138.4418)^2][5(0.2906) - (0.1270)^2]}}$$

$$rx_1y = \frac{56.0880 - 0.0202}{\sqrt{[24207.7115 - 19166.1320][1.4530 - 0.0161]}}$$

$$rx_1y = \frac{56.0678}{\sqrt{[5041.5795][1.4530]}}$$

$$rx_1y = \frac{56.0678}{\sqrt{7244.0994}}$$

$$rx_1y = \frac{56.0678}{124.0438053}$$

$$\boldsymbol{rx_1y = 0.4520000000354713}$$

$$\boldsymbol{rx_1y = 0.452}$$ **(Pembulatan)**

2. Korelasi Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) dengan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham apabila Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) tidak berubah (Konstan) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\mathbf{r_2y = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum {X_2}^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}}$$

$$rx_2y = \frac{5(0.0059) - (0.1592)(0.1270)}{\sqrt{[5(0.0059) - (0.1592)^2][5(0.2906) - (0.1270)^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{0.0295 - 0.0202}{\sqrt{[0.0295 - 0.0253][1.453 - 0.0161]}}$$

$$rx_2y = \frac{0.0093}{\sqrt{[0.0042][1.4369]}}$$

$$rx_2y = \frac{0.0093}{\sqrt{0.0060}}$$

$$rx_2y = \frac{0.0093}{0.075}$$

$$\boldsymbol{rx_2y = 0.847000012477312}$$

$$\boldsymbol{rx_2y = 0.124}$$ **(Pembulatan)**

3. Korelasi Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) apabila Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham tidak berubah (konstan) dengan

$$\boldsymbol{rx_1x_2 = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum {X_1}^2 - (\sum X_1)^2][n\sum {X_2}^2 - (\sum X_2)^2]}}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{5(3.7063) - (138.44)(0.16)}{\sqrt{[5(4841.54) - (138.44)^2][5(0.01) - (0.16)^2]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{18.55 - 22.15}{\sqrt{[24207.7 - 19165.63][0.05 - 0.03]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{-3.60}{\sqrt{[5042.07][0.02]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{-3.60}{\sqrt{123.03}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{-3.60}{4.633204633}$$

$$\boldsymbol{rx_1x_2 = -0.777}$$

Perhitungan tersebut sesuai dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 17 for windows* yaitu sebagai berikut:

Correlations

		Return Saham	Price Earning Ratio	Return On Asset
Pearson Correlation	Return Saham	1,000	,452	,124
	Price Earning Ratio	,452	1,000	-,777
	Return On Asset	,124	-,777	1,000
Sig. (1-tailed)	Return Saham	.	,222	,422
	Price Earning Ratio	,222	.	,061
	Return On Asset	,422	,061	.
N	Return Saham	5	5	5
	Price Earning Ratio	5	5	5
	Return On Asset	5	5	5

Setelah koefisien kolerasi antara Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)), Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)), dan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham, maka dapat menghitung korelasi (r) dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Korelasi Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dengan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham apabila Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) konstan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y\ rx_1x_2}{\sqrt{[1-(rx_2\,y)^2][1-(rx_1x_2)^2]}}}$$

$$rx_1y = \frac{(0.452) - [(0.124)\ (-0.777]}{\sqrt{[1-(0.124)^2][1-(-0.777)^2]}}$$

$$rx_1y = \frac{(0.452) - [-0.096348]}{\sqrt{[1-0.015376][1-0.603729]}}$$

$$rx_1y = \frac{0.548348}{\sqrt{[0.984624][0.396271]}}$$

$$rx_1y = \frac{0.548348}{\sqrt{0.390177937104}}$$

$$rx_1y = \frac{0.548348}{0.6246422472936009}$$

$$\boldsymbol{rx_1y = 0.877859}$$

$$\boldsymbol{rx_1y = 0.878}\ \textbf{(Pembulatan)}$$

Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 17 for windows* sebagai berikut:

Correlations

Control Variables			Price Earning Ratio	Return Saham
Return On Asset	Price Earning Ratio	Correlation	1,000	,878
		Significance (2-tailed)	.	,122
		df	0	2
	Return Saham	Correlation	,878	1,000
		Significance (2-tailed)	,122	.
		df	2	0

Hasil perhitungan dengan cara manual dan *SPSS 17 for windows* menghasilkan nilai korelasi (r) yang sama yaitu 0.878. Nilai r tersebut berarti bahwa Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) memiliki hubungan yang bersifat positif terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*)

Saham, maksudnya jika semakin besar Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) maka Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham diprediksi akan semakin tinggi. Kemudian besarnya hubungan Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham ketika Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) tidak berubah adalah $(0.878)^2 \times 100\% = 77.0884\ \%$.

2. Korelasi Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) dengan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham apabila Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dianggap tidak berubah (konstan) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y\ rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1\,y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}}$$

$$rx_2y = \frac{(0.124) - (0.452)(-0.777)}{\sqrt{[1 - (0.452)^2][1 - (0.777)^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{(0.124) - (-0.3512)}{\sqrt{[1 - 0.204304][1 - 0.603729]}}$$

$$rx_2y = \frac{0.475204}{\sqrt{[0.795696][0.396271]}}$$

$$rx_2y = \frac{0.475204}{\sqrt{0.315311}}$$

$$rx_2y = \frac{0.475204}{0.5605256005}$$

$$\boldsymbol{rx_2y = 0.847783}$$

$$\boldsymbol{rx_2y = 0.847\ \text{(Pembulatan)}}$$

Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 17 for windows* sebagai berikut:

Correlations

Control Variables			Return On Asset	Return Saham
Price Earning Ratio	Return On Asset	Correlation	1,000	,847
		Significance (2-tailed)	.	,153
		df	0	2
	Return Saham	Correlation	,847	1,000
		Significance (2-tailed)	,153	.
		df	2	0

Hasil perhitungan dengan cara manual dan *SPSS 17 for windows* menghasilkan nilai korelasi (r) yang sama yaitu 0.847 Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) dan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham bersifat positif, maksudnya jika semakin besar Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) maka Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham diprediksi akan semakin tinggi. Kemudian besar hubungan (*Return On Asset* (ROA)) terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham ketika Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) tidak berubah adalah $(0.847)^2 \times 100\% = 71.7409\%$.

3. Korelasi secara simultan Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) Terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\mathbf{r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2ry_1.\ ry_2.\ r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}}}$$

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{(0.452)^2 + (0.124)^2 - 2(0.452)(0.124)(-0.777)}{(1-(-0.777)^2}}$$

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{0.204304 + 0.015376 - (0.904)(0.124)(-0.777)}{1 - 0.603729}}$$

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{0.21968 - 0.0871}{0.396271}}$$

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{0.306779}{0.396271}}$$

$$r_{12}y = \sqrt{0.774164}$$

$$r_{12}y = \mathbf{0.8798658989}$$

$$r_{12}y = \mathbf{0.880\ (Pembulatan)}$$

Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 17 for windows* sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,880(a)	,775	,550	,17983

a Predictors: (Constant), Return On Asset, Price Earning Ratio

Hasil perhitungan dengan cara manual dan *SPSS 17 for windows* menghasilkan r yang sama yaitu 0.880. Nilai r tersebut berarti bahwa Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) memiliki hubungan yang bersifat positif terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham dan menunjukkan bahwa hubungan antara Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan

Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham searah, maksudnya jika semakin besar Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) maka Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham akan tinggi. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel bebas Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) memiliki hubungan yang kuat / tinggi dengan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0.880 berada diantara 0.80 hingga 1.000 yang tergolong dalam kriteria korelasi sangat kuat.

Nilai korelasi *r* hanya menyatakan erat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, untuk menghitung besarnya hubungan Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham PT. Indosat Tbk. dapat digunakan Koefisiensi Determinasi (KD), untuk menjawabnya menggunakan rumus berikut:

$Kd = r^2 \times 100\%$

$Kd = (0.880)^2 \times 100\ \%$

$Kd = 0.7744 \times 100\%$

Kd= 77.44

Kd = 77,5 % (Pembulatan)

Sedangkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 17* adalah sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,880(a)	,775	,550	,17983

a Predictors: (Constant), Return On Asset, Price Earning Ratio

Nilai korelasi berganda antara Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham sebesar 0.880 sehingga didapat koefisien diterminasi (KD) sebesar 77.5%. Artinya bahwa variabilitas mengenai Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham yang dapat diterangkan oleh Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) adalah sebesar 77.5 %, sedangkan sisanya sebesar 22.5% (100%-77.5%) diterangkan oleh variabel lainnya di luar model. Nilai Kd ini termasuk dalam kategori hubungan yang kuat.

4.2.2.2 Analisis Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) Berdampak Terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham Secara Simultan

Untuk melihat apakah terdapat hubungan linier antara Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) berdampak terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham secara simultan, dilakukan uji F dengan hipotesa sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan dari Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) Berdampak Terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham secara simultan.

$H_a : b_1 = b_2 \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan dari Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) Berdampak Terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham secara simultan.

2. Menentukan Daerah Kritis

   Dengan df = (k; n – k – 1) = (2; 5 – 2 – 1) = (2; 2) dan taraf signifikansi α = 0. 05 maka diperoleh F tabel = 19.00. Daerah kritis dalam penelitian ini adalah: Ho ditolak jika $F_{Hitung} > 19.00$ Ha diterima jika $F_{Hitung} \leq 19.00$

3. Membandingkan Nilai F_{Hitung} dengan F_{Tabel}

   Nilai F dapat di cari dengan menggunakan persamaan dan perhitungan, sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}}$$

$$\boldsymbol{Fh = \frac{0.7744\ /2}{(1 - 0.7744\ )/(5 - 2 - 1)}}$$

$$\boldsymbol{Fh = \frac{0.38522}{(0.2256)/(2)}}$$

$$\boldsymbol{Fh} = \frac{0.38522}{0.1128}$$

$$\boldsymbol{Fh} = \mathbf{3.415071}$$

$$\boldsymbol{Fh} = \mathbf{3.4\ (Pembulatan)}$$

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,223	2	,111	3,443	,225(a)
	Residual	,065	2	,032		
	Total	,287	4			

a Predictors: (Constant), Return On Asset, Price Earning Ratio
b Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan perhitung diperoleh nilai F_{Hitung} = (3.443) < F tabel (19.00)

4. Kesimpulan

Berdasarkan nilai yang diperoleh nilai F_{Hitung} sebesar 3.443. Karena nilai F_{Hitung} (3.443) lebih kecil dari F_{Tabel} (19.00), maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) secara bersama – sama (simultan) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham pada PT. Indosat Tbk.

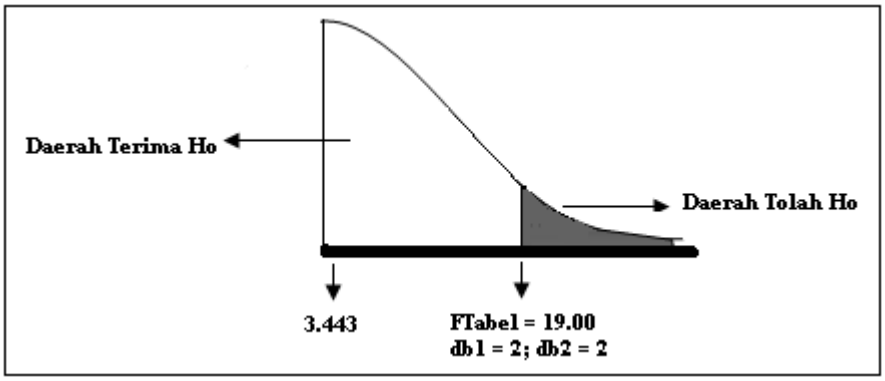
Hal tersebut disebabkan kenaikan dan penurunan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham tidak hanya tercermin pada nilai Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) namun, adanya faktor – faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang berdampak terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham yang dihasilkan. Faktor – faktor lain tersebut diantaranya adalah

kondisi ekonomi yang berkaitan dengan indikator ekonomi, gerak pasar (*market movement*) dan kondisi politik suatu Negara. Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) kurang cocok jika digunakan untuk ekspektasi laba jangka pendek karena perhitungan Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) lebih sederhana dan mudah, hanya memperhitungkan harga saham dan laba per lembar sahamnya dan tidak memperhitungkan variabel – variabel lain yang terkait dengan kinerja perusahaan seperti yang telah dijelaskan diatas.

Adanya para analis teknikal yang mendasarkan diri pada data pasar masa lalu (seperti data harga saham dan volume penjualan perusahaan), sebagai dasar untuk mengestimasi Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham dimasa mendatang. Dengan kata lain, bagi para analis teknikal, mereka tidak perlu lagi melakukan analisis terhadap variabel ekonomi dan variabel perusahaan (informasi fundamental dan profitabilitas perusahaan) seperti salah satunya adalah Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) untuk mengestimasi nilai Pengembalian (*Return*) Saham, karena data pasar masa lalu sudah dapat dipakai untuk mengestimasi Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham masa mendatang.

Selain itu, fenomena yang terjadi pada PT Indosat Tbk dari tahun 2006 – 2010 sudah tidak berlaku bagi investor, terutama bagi investor yang berinvestasi pada masa sekarang ini karena PT Indosat Tbk selalu

konsisten dalam meningkatkan kinerja setiap tahunnya dan telah memiliki reputasi yang baik dimata publik serta telah memiliki pangsa pasar yang luas sehingga investor tetap percaya dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut meskipun perekonomiannya sempat mengalami penurunan pada tahun – tahun sebelumnya.



Gambar 4.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Secara Simultan

4.2.2.3 Analisis Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) Berdampak Terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham Secara Parsial

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) berdampak terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham PT Indosat Tbk Secara Parsial.
    a. Merumuskan Hipotesis

        Ho: Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) tidak

mempunyai dampak yang signifikan terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham.

Ha: Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) mempunyai dampak yang signifikan terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham

b. Menentukan Daerah Kritis

Dengan df = n – k – 1 = 5 – 2 – 1 = 2 dan taraf signifikansi α = 0.05 maka diperoleh t_{tabel} = 4.303

Daerah kritis dalam penelitian ini adalah:

- Ho ditolak jika t hitung > 4.303
- Ha diterima jika t hitung ≤ 4.303

c. Membandingkan Nilai t_{Hitung} dengan t_{Tabel}

Untuk mengetahui Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) berdampak terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham yang diberikan, maka dicari t_1 sebagai berikut:

$$t_1 = rx_1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1y^2)}}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$t_1 = 0.878\sqrt{\frac{5-2-1}{(1-(0.878)^2)}}$$

$$t_1 = 0.878\sqrt{\frac{2}{(1-(0.770884)}}$$

$$t_1 = 0.878\sqrt{\frac{2}{0.229116}}$$

$t_1 = 0.878\ \sqrt{8.729203}$

$t_1 = 0.878\ (2.954522466)$

$\boldsymbol{t_1 = 2.594071}$

$\boldsymbol{t_1 = 2.598}$ **(Pembulatan)**

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{Hitung} (2.598) < t_{Tabel} (4.303)

d. Kesimpulan

Berdasarkan nilai yang diperoleh nilai t_{hitung} variabel Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) sebesar 2.598. Karena nilai t_{hitung} (2.598) lebih kecil dari t_{tabel} (4.303) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ha dan menerima Ho. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa secara parsial Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham.

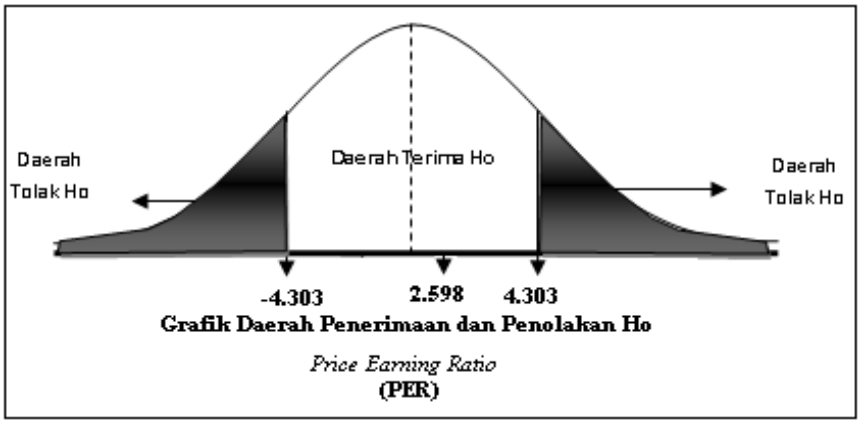
Hal tersebut disebabkan kenaikan dan penurunan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham tidak hanya tercermin pada nilai Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) namun, adanya faktor – faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang berdampak terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham yang dihasilkan. Faktor – faktor lain tersebut diantaranya adalah kondisi ekonomi yang berkaitan dengan indikator ekonomi, gerak pasar (*market movement*) dan kondisi politik suatu Negara. Rasio Harga

Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) kurang cocok jika digunakan untuk ekspektasi laba jangka pendek karena perhitungan Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) lebih sederhana dan mudah, hanya memperhitungkan harga saham dan laba per lembar sahamnya dan tidak memperhitungkan variabel – variabel lain yang terkait dengan kinerja perusahaan seperti yang telah dijelaskan diatas.

Adanya para analis teknikal yang mendasarkan diri pada data pasar masa lalu (seperti data harga saham dan volume penjualan perusahaan), sebagai dasar untuk mengestimasi Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham dimasa mendatang. Dengan kata lain, bagi para analis teknikal, mereka tidak perlu lagi melakukan analisis terhadap variabel ekonomi dan variabel perusahaan (informasi fundamental maupun profitabilitas perusahaan) seperti salah satunya adalah Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) untuk mengestimasi nilai Pengembalian (*Return*) Saham, karena data pasar masa lalu sudah dapat dipakai untuk mengestimasi Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham masa mendatang.

Selain itu, fenomena yang terjadi pada PT Indosat Tbk dari tahun 2006 – 2010 sudah tidak berlaku bagi investor, terutama bagi investor yang berinvestasi pada masa sekarang ini karena PT Indosat Tbk selalu konsisten dalam meningkatkan kinerja setiap

tahunnya dan telah memiliki reputasi yang baik dimata publik serta telah memiliki pangsa pasar yang luas sehingga investor tetap percaya dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut meskipun perekonomiannya sempat mengalami penurunan pada tahun – tahun sebelumnya.



Gambar 4.5
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada uji Parsial Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER))

2. Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) berdampak terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham pada PT. Indosat Tbk Secara Parsial

   a. Merumuskan Hipotesis

      Ho: Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) tidak mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham.

      Ha: Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham.

b. Menentukan Daerah Kritis

Dengan df = n – k – 1 = 5 – 2 – 1 = 2 dan taraf signifikansi α = 0.05 maka diperoleh t_{Tabel} = 4.303.

Daerah kritis dalam penelitian ini adalah:

- Ho ditolak jika $t_{Hitung} > 4.303$
- Ha diterima jika $t_{Hitung} \leq 4.303$.

c. Membandingkan Nilai t_{Hitung} dengan t_{Tabel}

d. Untuk mengetahui Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) berdampak terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham maka dicari t_2 sebagai berikut:

$$t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$t_2 = 0.847 \sqrt{\frac{5-2-1}{\left(1-0.847^2\right)}}$$

$$t_2 = 0.847 \sqrt{\frac{2}{(1-0.717409}}$$

$$t_2 = 0.847 \sqrt{\frac{2}{0.282591}}$$

$$t_2 = 0.847 \sqrt{7.077366}$$

$$t_2 = 0.847\ (2.660331934)$$

$$\boldsymbol{t_2 = 2.253301}$$

$$\boldsymbol{t_2 = 2.533}\ \textbf{(Pembulatan)}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{Hitung} (2.533) < t_{Tabel} (4.303)

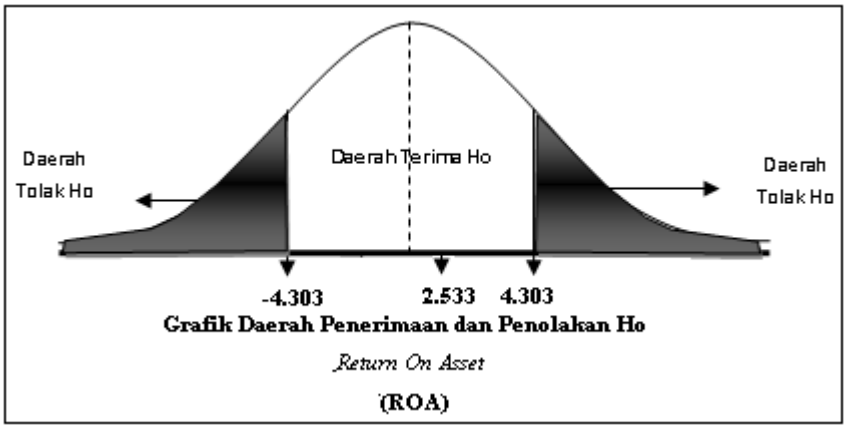
e. Kesimpulan

Berdasarkan nilai yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.533. Karena nilai t_{hitung} (2.533) lebih kecil dari t_{tabel} (4.303) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ha dan menerima Ho. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham.

Hal tersebut disebabkan kenaikan dan penurunan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham tidak hanya tercermin pada nilai Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) namun, adanya faktor – faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang berdampak terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham yang dihasilkan. Faktor – faktor lain tersebut diantaranya adalah kondisi ekonomi yang berkaitan dengan indikator ekonomi, gerak pasar (*market movement*) dan kondisi politik suatu Negara. Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) kurang cocok jika digunakan untuk ekspektasi laba jangka pendek karena perhitungan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) lebih sederhana dan mudah, hanya memperhitungkan harga saham dan laba per lembar sahamnya dan tidak memperhitungkan variabel – variabel lain yang terkait dengan kinerja perusahaan seperti yang telah dijelaskan diatas.

Adanya para analis teknikal yang mendasarkan diri pada data pasar masa lalu (seperti data harga saham dan volume penjualan perusahaan), sebagai dasar untuk mengestimasi Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham dimasa mendatang. Dengan kata lain, bagi para analis teknikal, mereka tidak perlu lagi melakukan analisis terhadap variabel ekonomi dan variabel perusahaan (informasi fundamental maupun profitabilitas perusahaan) seperti salah satunya adalah Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) untuk mengestimasi nilai Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham, karena data pasar masa lalu sudah dapat dipakai untuk mengestimasi Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham masa mendatang.

Selain itu, fenomena yang terjadi pada PT Indosat Tbk dari tahun 2006 – 2010 sudah tidak berlaku bagi investor, terutama bagi investor yang berinvestasi pada masa sekarang ini karena PT Indosat Tbk selalu konsisten dalam meningkatkan kinerja setiap tahunnya dan telah memiliki reputasi yang baik dimata publik serta telah memiliki pangsa pasar yang luas sehingga investor tetap percaya dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut meskipun perekonomiannya sempat mengalami penurunan pada tahun – tahun sebelumnya.



Gambar 4.6
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada uji Parsial Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA))

4.2.2.2.4 Penarikan Kesimpulan

Hasil pengolahan data secara SPSS menunjukan bahwa variable Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) tidak berdampak terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham PT. Indosat Tbk. untuk mempelajari hubungan yang ada antara variable (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) digunakan analisis regresi linear berganda. Dari persamaan regresi diperoleh nilai *Return Sahamt = -1.342+ 0.023*Price Earning Ratio + 22.624* Return On Asset t*, yang artinya bahwa nilai konstanta atau a = -1.342 mengidentifikasikan nilai Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham adalah sebesar -1.342 bila tidak terdapat Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)). Nilai b setiap peningkatan nilai Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) sebesar satu persen maka *Return* Saham akan meningkat sebesar 0.023 dan setiap peningkatan Rasio

Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) sebesar satu persen maka Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham akan meningkat sebesar 22.624 begitu sebaliknya. Besarnya kontribusi pengaruh Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) berdampak terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham sebesar 77.4%. Hal ini berarti terdapatnya faktor – faktor lain diluar variable Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) yang memiliki dampak besar terhadap perubahan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham yaitu sebesar 22.6%. Faktor-faktor lain tersebut diantaranya adalah kondisi ekonomi yang berkaitan dengan indikator ekonomi, gerak pasar (*market movement*) dan kondisi politik suatu Negara.

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan apakah terdapat dampak dari variable Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis dapat dibuktikan dengan menggunakan uji statistik t, diketahui bahwa hipotesis nol (Ho) diterima H_a ditolak karena $t_{hitung\ lebih}$ kecil dari t_{tabel}. Maka hasil dari penelitian ini dapat membuktikan bahwa Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) tidak berdampak secara signifikan terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham pada PT. Indosat Tbk.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, hal tersebut disebabkan kenaikan dan penurunan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham tidak hanya tercermin pada nilai Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian

Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) namun, adanya faktor – faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang berdampak terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham yang dihasilkan. Faktor – faktor lain tersebut diantaranya adalah kondisi ekonomi yang berkaitan dengan indikator ekonomi, gerak pasar (*market movement*) dan kondisi politik suatu Negara. Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) kurang cocok jika digunakan untuk ekspektasi laba jangka pendek karena perhitungan Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) lebih sederhana dan mudah, hanya memperhitungkan harga saham dan laba per lembar sahamnya dan tidak memperhitungkan variabel – variabel lain yang terkait dengan kinerja perusahaan seperti yang telah dijelaskan diatas.

Adanya para analis teknikal yang mendasarkan diri pada data pasar masa lalu (seperti data harga saham dan volume penjualan perusahaan), sebagai dasar untuk mengestimasi Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham dimasa mendatang. Dengan kata lain, bagi para analis teknikal, mereka tidak perlu lagi melakukan analisis terhadap variabel ekonomi dan variabel perusahaan (informasi fundamental dan profitabilitas perusahaan) seperti salah satunya adalah Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) untuk mengestimasi nilai *return*, karena data pasar masa lalu sudah dapat dipakai untuk mengestimasi Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham masa mendatang.

Selain itu, fenomena yang terjadi pada PT Indosat Tbk dari tahun 2006 – 2010 sudah tidak berlaku bagi investor, terutama bagi investor yang berinvestasi pada masa sekarang ini karena PT Indosat Tbk selalu konsisten dalam meningkatkan kinerja setiap tahunnya dan telah memiliki reputasi yang baik dimata publik serta telah memiliki pangsa pasar yang luas sehingga investor tetap percaya dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut meskipun perekonomiannya sempat mengalami penurunan pada tahun – tahun sebelumnya